

**KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Muh. Iqbal**

**NIM 1712738021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan Oleh:

**Muh. Iqbal**


**NIM 1712738021**

Tugas Akhir Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

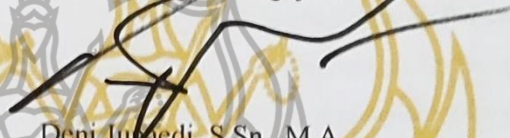
**KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh Muh. Iqbal, NIM 1712738021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP. 1912601042009121001/NIDN. 0004017605

Pembimbing II/Penguji II



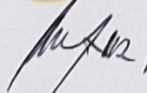
Deni Jucaedi, S.Sn., M.A.  
NIP. 19730621210604/NIDN. 0021067305

Cognate



Drs. Agustinus Bambang Dwiantoro, M.S.  
NIDK. 8882101019

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP. 1912601042009121001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.  
NIP. 196911081993031001/NIDN. 0008116906

## SURAT PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iqbal

NIM : 1712738021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan apapun, maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 02 Juni 2022



Muh. Iqbal





*Beranjak dari bawah, Menanjak ke Angkasa*

## KATA PENGANTAR

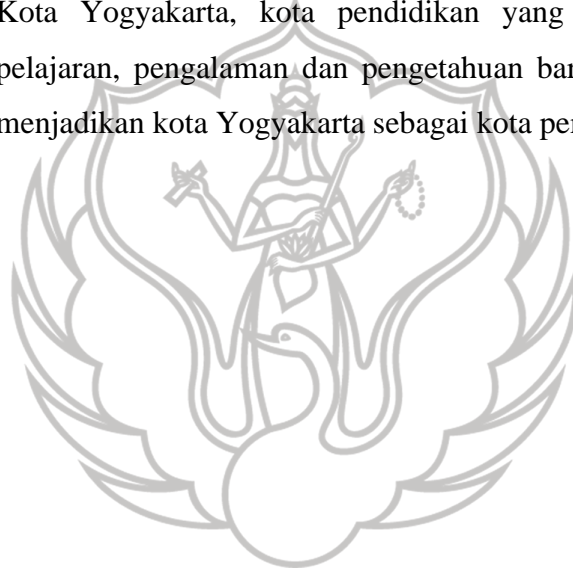
Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas karunia serta rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan Judul “Kearifan Lokal Sulawesi Selatan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Seni di Program Studi Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan ini dan hasil karya tugas akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis sudah berusaha memberikan yang terbaik selesainya laporan tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta selaku dosen pembimbing I, dalam hal laporan tugas akhir.
2. Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II, dalam hal laporan tugas akhir.
3. Drs. Agustinus Bambang Dwiantoro, M.S., selaku *Cognate* yang memberikan banyak saran dalam hal laporan tugas akhir.
4. Wiyono, M. Sn., selaku dosen yang membantu banyak hal antara lain penulisan laporan tugas akhir.
5. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen wali yang memberikan banyak pengetahuan, baik dalam perkuliahan maupun konsultasi kenaikan tingkat.
6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Seni Murni yang sudah banyak menolong dalam perkuliahan dan berbagi banyak pengalaman.
7. Kedua Orang tua Bapak Abdullah Sahi A.Md., dan Ibu Hasida serta adik kandung penulis yang tidak lelahnya memberikan do’a, semangat dan dukungan maupun dorongan yang sangat luar biasa.
8. Bapak Nasirun selaku sosok yang memperkenalkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sekarang menjadi tempat belajar

penulis, serta menginspirasi dalam berkarya dan berbagi pengalaman maupun pengetahuan.

9. Teman-teman Corat Coret Kreasi Media, Exotico dan Sahabat Kita, yang banyak memberikan ilmu dan pengetahuan baik dalam berkesenian maupun perihal kemanusiaan.
10. Teman-teman Kost Mbah Prpto terkhusus Prayudi Darmawan dan Agim Gunawan yang banyak memberikan bantuan dalam hal penuntasan tugas akhir.
11. Teman-teman Ikatan Pelajar Mahasiswa Pinrang Sul-Sel Yogyakarta yang banyak membantu & mendukung proses pameran karya tugas akhir.
12. Kota Yogyakarta, kota pendidikan yang memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan pengetahuan baru untuk penulis yang menjadikan kota Yogyakarta sebagai kota perantauan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Pembentukan.....	34
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	39
A. Bahan.....	39
B. Alat.....	41
C. Teknik.....	45
D. Tahap Pembentukan.....	45
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	50
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75



B. Saran..... 75  
DAFTAR PUSTAKA ..... 76

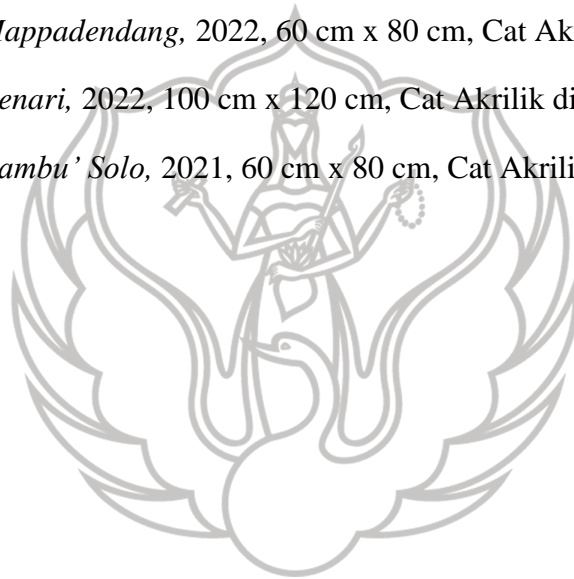


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sigajang.....	10
Gambar 2.2 Mappadendang .....	12
Gambar 2.3 Songkok <i>recca'</i> .....	13
Gambar 2.4 Passapu/pattonro' .....	15
Gambar 2.5 Sayyang pattudduq .....	16
Gambar 2.6 Tari empat etnis.....	16
Gambar 2.7 Paraga .....	18
Gambar 2.8 Suling Bugis .....	19
Gambar 2.9 <i>Pui-pui</i> .....	20
Gambar 2.10 <i>Ganrang</i> Makassar .....	21
Gambar 2.11 Tari <i>Pagellu'</i> .....	22
Gambar 2.12 Tari <i>Pakarena</i> .....	23
Gambar 2.13 Uang <i>Panai'</i> .....	24
Gambar 2.14 <i>Matinggoro tedong</i> .....	25
Gambar 2.15 <i>Tedong Silaga</i> .....	25
Gambar 2.16 <i>Tedong saleko</i> .....	27
Gambar 2.17 Perahu <i>Sandeq</i> .....	28
Gambar 2.18 Perahu <i>Pinisi</i> .....	29
Gambar 2.19 Aksara <i>lontarak</i> Bugis.....	31
Gambar 2.20 <i>Kacaping</i> .....	32
Gambar 2.21 <i>Sinrilik</i> .....	33
Gambar 2.22 <i>Gesok-gesok</i> .....	34
Gambar 2.23 Tekstur kayu.....	35
Gambar 2.24 Songkok <i>Recca</i> , <i>Jas Tutu'</i> , dan <i>Lipa Sabbe</i> .....	36
Gambar 2.25 <i>Waju Bodo</i> , <i>Bando</i> , <i>Rante</i> , <i>Gellang</i> dan <i>Passapu/Pa'tonro'</i> .....	36

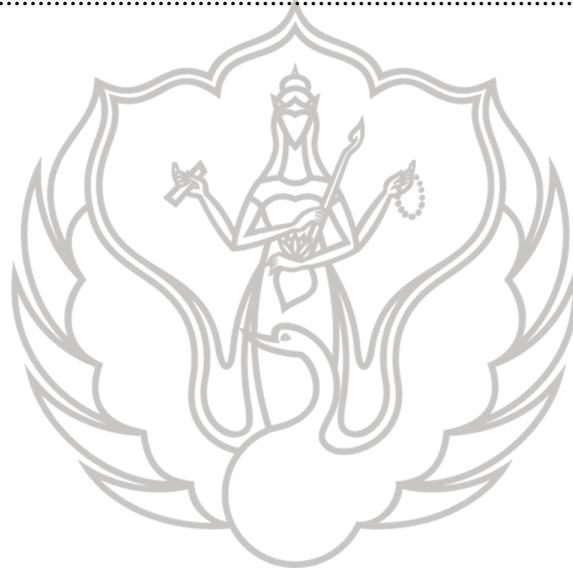
Gambar 2.26 Pembuatan <i>Tau-tau</i> .....	37
Gambar 2.27 Titik Sendi pada Lingkaran merah .....	38
Gambar 3.1 Kanvas .....	39
Gambar 3.2 Cat Akrilik .....	40
Gambar 3.3 Kertas HVS .....	40
Gambar 3.4 Pensil .....	41
Gambar 3.5 Drawing Pen .....	42
Gambar 3.6 Pisau Palet .....	42
Gambar 3.7 Kuas .....	43
Gambar 3.8 Palet .....	43
Gambar 3.9 <i>Gun tacker</i> /Klip Tembak .....	44
Gambar 3.10 Ember & Baskom .....	45
Gambar 3.11 Buku .....	46
Gambar 3.12 Sketsa .....	46
Gambar 3.13 <i>Spanram</i> & Kain Kanvas .....	47
Gambar 3.14 Kanvas .....	47
Gambar 3.15 Sketsa pada Kanvas .....	48
Gambar 3.16 Pewarna objek pada kanvas .....	48
Gambar 4.1 <i>Cule-cule</i> , 2022 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	51
Gambar 4.2 <i>Tedong sillaga</i> , 2022, 70 cm x 100 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	52
Gambar 4.3 <i>Pa'soling</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	53
Gambar 4.4 50 cm x 50 cm, <i>Angngaru'</i> , 2022, Cat Akrilik di kanvas .....	54
Gambar 4.5 <i>Tedong Saleko</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	55
Gambar 4.6 <i>Pa'pompang</i> , 2022, 50 cm x 50 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	56
Gambar 4.7 <i>Uang Panai'</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	57
Gambar 4.8 <i>Tau-tau</i> , 2021, 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	59

Gambar 4.9 <i>Gesok-gesok</i> , 2022, 50 cm x 50 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	61
Gambar 4.10 <i>Sayyang Pattuduq</i> , 2022, 100 cm x 120 cm, Cat Akrilik di kanvas	62
Gambar 4.11 <i>Silajang laleng lipa'</i> , 2021, 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas	63
Gambar 4.12 <i>Pakacaping</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas.....	65
Gambar 4.13 <i>Ma'tinggoro' tedong</i> , 2021, 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas	66
Gambar 4.14 <i>Perahu Sandeq</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	67
Gambar 4.15 <i>Kawali</i> , 2022, 60 cm x 60 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	68
Gambar 4.16 <i>Pa'pui-pui</i> , 2022, 50 cm x 50 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	69
Gambar 4.17 <i>Pinisi</i> , 2022, 50 cm x 50 cm, Cat Akrilik di kanvas .....	69
Gambar 4.18 <i>Mappadendang</i> , 2022, 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas.....	71
Gambar 4.19 <i>Penari</i> , 2022, 100 cm x 120 cm, Cat Akrilik di kanvas.....	73
Gambar 4.20 <i>Rambu' Solo</i> , 2021, 60 cm x 80 cm, Cat Akrilik di kanvas.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	82
A. Foto Diri Mahasiswa .....	82
B. Curriculum vitae.....	82
C. Pameran bersama .....	82
D. Poster pameran .....	84
E. Display karya .....	85
F. Situasi pameran .....	86
G. Katalog .....	87

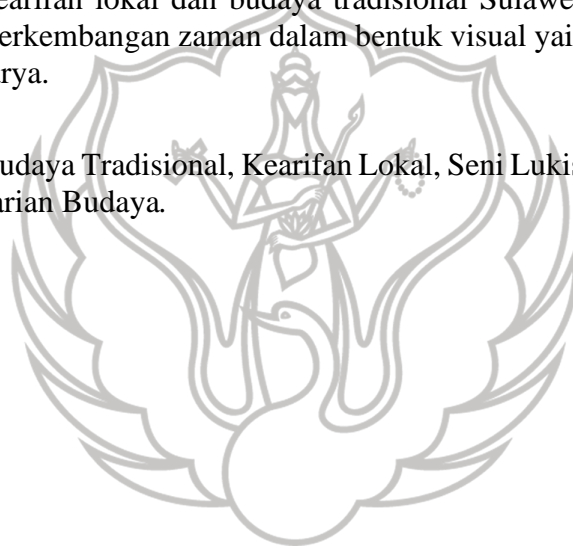




## ABSTRAK

Budaya tradisional sebagai bagian kearifan lokal Sulawesi Selatan menjadi salah satu warisan dari sekian ragam budaya tradisional yang ada di Nusantara. Munculnya budaya asing, yakni budaya barat memicu/mempengaruhi *traditional culture* membawanya ke arah lebih modern. Selain mempertahankan nilai-nilainya, pelestarian budaya tradisional sebagai bagian kearifan lokal Sulawesi Selatan juga ada banyak ragam bentuk dan caranya. Dalam penelitian penciptaan karya seni ini memvisualisasikan dan mendeskripsikan kearifan lokal yang berada di Sulawesi Selatan dengan menyajikan visual figuratif dengan bentuk bentuk deformasi, dihadirkan juga bentuk, tekstur, motif kayu yang direpresentasikan oleh penulis. Penulis mengambil komponen-komponen ikon kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan seperti, *Songkok To Bone/Songkok Recca*, *Passapu/Pattonro*, *Lipa Sabbe*, *Kawali (Badik)*, dan unsur-unsur lainnya yang melekat pada budaya tradisional kearifan lokal Sulawesi Selatan. Tujuan penciptaan seni lukis adalah untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional Sulawesi Selatan yang sudah bergeser oleh perkembangan zaman dalam bentuk visual yaitu lukisan dua dimensi sebanyak 20 karya.

**Kata Kunci:** Budaya Tradisional, Kearifan Lokal, Seni Lukis, Deformasi, Sulawesi Selatan, Pelestarian Budaya.



## **ABSTRACT**

*Traditional culture as part of the local wisdom of South Sulawesi is one of the legacies of the various traditional cultures that exist in the archipelago. The emergence of foreign culture, namely western culture triggers/influences traditional culture, bringing it to a more modern direction. In addition to maintaining its values, the preservation of traditional culture as part of the local wisdom of South Sulawesi also has many forms and methods. In this research, the creation of works of art visualizes and describes local wisdom in South Sulawesi by presenting figurative visuals with deformation forms, as well as shapes, textures, and wood motifs represented by the author. The author takes the components of cultural icons in South Sulawesi such as Songkok To Bone/Songkok Recca', Passapu/Pattonro', Lipa Sabbe, Kawali (Badik), and other elements inherent in the traditional culture of South Sulawesi local wisdom. The purpose of the creation of painting is to preserve local wisdom and traditional culture of South Sulawesi which has shifted by the times in the visual form of two-dimensional painting as many 20 works.*

**Keywords:** *Traditional Culture, Local Wisdom, Painting, Deformation, South Sulawesi, Cultural Preservation.*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berangkat dari ayat *Innallaha jamiilun yuhibbul jamal* yang diartikan dalam bahasa Indonesia “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan” dalam hadits HR. Muslim dari Abdullah bin *Mas’ud Radhiyallahu’anhu* dan salah satu dari asmaul husnah atau yaitu *Al-Jamil* yang berarti Maha Indah yang menjadi prinsip penulis selama dalam berkesenian atau membuat karya seni, ayat demikian yang menjadi pegangan serta sebagai landasan penulis untuk menciptakan karya seni.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1962:2), seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Karya seni merupakan visualisasi dari sebuah emosi, akal, maupun ide yang diekspresikan yang dikemas dengan beraneka ragam seperti dalam bentuk tarian, nyanyian, lukisan, instalasi patung maupun pentas, dengan demikian akan memicu interaksi oleh setiap yang menyaksikan.

Perkembangan zaman yang sangat cepat membawa pengaruh besar khususnya pada budaya maupun adat istiadat Sulawesi Selatan yang perlahan-lahan hilang dan tergerus oleh budaya asing. Dilandasi oleh kekhawatiran tentang punahnya budaya sebagai bagian dari kearifan lokal Sulawesi Selatan yang tergeser oleh budaya-budaya baru atau budaya asing tersebut juga menjadi keprihatinan penulis, sehingga dijadikan sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

Kekhawatiran pemerintah atas perhatian masyarakat yang semakin menurun terhadap budaya tradisi lokal, mendorong pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Pentingnya mengajarkan budaya lokal kepada peserta didik di sekolah diuraikan di dalam pasal 2 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

- (1) Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan

keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

- (2) Muatan lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:
- a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
  - b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri, dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Tangsi, 2018:112).

Kearifan lokal merupakan kebudayaan suatu daerah atau tempat di mana terdapat masyarakat yang mempunyai kebiasaan atau adat istiadat yang secara turun temurun diakui dan dilaksanakan sebagai sebuah tradisi, serta meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada daerah tersebut.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang masih sangat kental dengan kearifan lokal yang memiliki empat suku/etnis besar yakni Tana Toraja, Makassar, Bugis, dan Mandar. Dari empat etnis tersebut, masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Penulis mengambil masing-masing ciri khas dari setiap etnis tersebut, antara lain: adat *Rambu Solo*, *Tedong Silaga*, *Tari Pagellu*, dan *Tau-tau* dari etnis Tana Toraja; *Paraga*, *Angngaru'*, *Sigajang Laleng Lipa*, *Tari Pakarena* dari etnis Makassar; *Mappadendang*, *Tari Padduppa* dan *Pa'soling* dari etnis Bugis; dan *Sayyang Pattuddu'* dari etnis Mandar. Ciri khas dari tiap adat maupun ritual dari masing-masing etnis tersebut juga terdapat ikon yang digunakan yakni identitas tiap etnis, seperti *Lipa' Sabbe*, *Songkok Recca*, *Pattonro*, dan *Passapu*. Selain itu, alat musik tradisional juga tidak lepas dari identitas tiap etnis seperti *Genrang* Makassar, *Kacaping*, *Suling*, *Pui-pui*, *Sinrilik*, dan ragam alat musik lainnya yang akan ditampilkan dalam penciptaan karya seni lukis.

Budaya tradisional Sulawesi Selatan sudah banyak diarsipkan dalam bentuk tulisan yang dirangkum dan dikemas dalam buku-buku sejarah. Arsip-arsip yang biasanya berbentuk tulisan tersebut kurang efektif sebagai pembelajaran, terutama bagi orang-orang dengan minat baca yang relatif kurang,

oleh karena itu dibutuhkan gambaran yang representatif, yaitu gambaran visual yang mampu menjelaskan suatu narasi, kalimat, atau cerita. Dengan penyampaian secara visual melalui karya seni lukis akan bisa dirasakan langsung oleh orang atau masyarakat yang menyaksikannya. Secara tidak langsung mereka dapat belajar, memahami, dan menghargai serta menjaga budaya tradisional Sulawesi Selatan setelah melihat visualisasinya pada karya seni lukis.

Mengingat betapa pentingnya menjaga harta warisan yang langka yakni seni budaya tradisional Sulawesi Selatan yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh budaya tradisional Indonesia lainnya, sehingga dari penciptaan karya seni lukis diharapkan mampu menumbuhkan rasa menghargai terhadap warisan yang diturunkan atau diberikan oleh leluhur untuk dilestarikan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Setiap penciptaan karya seni selalu identik dengan permasalahan yang menyertakan pertanyaan dalam setiap proses pengkaryaan. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang hendak diuraikan dalam pemahaman atas pertanyaan kreatif tersebut akan melahirkan berbagai macam ide atau gagasan bentuk tulisan maupun penciptaan karya seni dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Apa ragam budaya tradisional yang penting untuk divisualkan sebagai bagian dari kearifan lokal Sulawesi Selatan.
2. Bagaimana memvisualisasikan berbagai bentuk budaya tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam karya seni lukis dengan gaya, teknik, dan medium yang tepat.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Memaparkan ragam budaya tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal Sulawesi Selatan yang penting untuk dijaga dan dilestarikan nilai-nilainya.
  - b. Memvisualisasikan budaya tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal Sulawesi Selatan ke dalam wujud karya seni lukis dengan gaya, teknik, dan medium yang tepat.



## 2. Manfaat

### a. Bagi Penulis:

1. Sebagai ilmu pengetahuan yang menambah wawasan mengenai kearifan lokal dan kebudayaan Sulawesi Selatan yang perlu dijaga dan dilestarikan.
2. Meningkatkan daya kreativitas dan sebagai wujud kepedulian terhadap kearifan lokal Sulawesi Selatan.

### b. Bagi Institusi:

1. Sebagai inovasi yang baru mengenai kearifan lokal khususnya Sulawesi Selatan
2. Memberikan berbagai pengetahuan mengenai kearifan lokal khususnya Sulawesi Selatan kepada pembaca melalui karya seni lukis.

### c. Bagi Publik:

1. Sebagai bentuk pembelajaran/sarana pendidikan baik dari segi sejarah, budaya, kesenian maupun adat istiadat berkaitan dengan kurangnya minat baca di kalangan remaja bahkan kalangan orang dewasa.
2. Sebagai wujud pelestarian budaya, adat istiadat maupun kesenian tradisional Sulawesi Selatan.
3. Sebagai media informasi dan edukasi, tentang pengenalan aneka ragam budaya khususnya yang ada di Sulawesi Selatan.

#### **D. Makna Judul**

Untuk memahami judul penciptaan Tugas Akhir “Kearifan Lokal Sulawesi Selatan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, maka akan diuraikan pengertiannya secara per kata atau kalimat sesuai di dalam judul, sebagai berikut:

##### **Kearifan Lokal**

Pengertian kearifan lokal menurut S. Swarsi, secara konseptual kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan melembaga (Mariane, 2014:20).

Di dalam buku yang berjudul Bunga Rampai Kearifan Lokal di Tengah-tengah Modernisasi, Kartawinata mengemukakan pengertian kearifan lokal yang ditinjau dari pengertian kebahasaan dan antropologi (Nasruddin, dkk., 2011:ix). Kearifan lokal menurut arti bahasa adalah kearifan lokal setempat (*local wisdom*) yaitu gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang tertanam, dan diikuti oleh warga masyarakat setempat. Dalam konteks ilmu antropologi, kearifan lokal memiliki makna suatu pengetahuan setempat (*indigenous of local knowledge*), atau suatu kecerdasan setempat (*local genius*) yang menjadi dasar identitas kebudayaan (*cultural identity*). Menurut Sartini (2004:113), bahwa kearifan lokal merupakan gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh, dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat dalam mengatur kehidupannya dari yang sifatnya sakral sampai sifatnya profan. Sejalan dengan itu, Hamid mengemukakan bahwa secara konseptual kearifan lokal dapat dirumuskan sebagai pengetahuan, nilai-nilai, pandangan hidup, dan cara-cara individu dan komunitas dalam memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dihadapi (Martawijaya, 2016: 69).

##### **Sulawesi Selatan**

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia, yang terletak pada bagian selatan pulau Sulawesi. Terletak di antara pulau Kalimantan (selat Makassar) dan Maluku dan didefinisikan sebagai

Indonesia bagian Timur. Sulawesi Selatan juga memiliki aneka ragam suku dan budaya lokal yang hingga saat ini masih dilestarikan.

Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi yang memiliki banyak kearifan lokal. Hal ini terdapat pada tiap suku besar yang berada di Sulawesi Selatan, yakni Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar, memiliki kearifan lokal masing-masing yang berbeda dengan suku yang lain. Kearifan lokal tersebut telah diwariskan oleh nenek moyang, sebagai salah satu warisan leluhur dalam bentuk kesenian.

Bahasa yang paling banyak digunakan di Provinsi Sulawesi Selatan, ialah *basa Ogi'* yakni bahasa Bugis, serta *basa Mangkasarak* yakni bahasa Makassar. Penggunaan huruf yang digunakan dalam naskah-naskah yang tersebar di Sulawesi Selatan, memakai sistem aksara *lontara*, yaitu sebuah sistem huruf yang berasal dari huruf Sanskerta (Koentjaraningrat, 2004: 261).

### **Ide**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide merupakan suatu rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, maupun cita-cita. Ide juga termasuk bagian dari konsep atau sketsa yang akan menjadi acuan untuk dikembangkan sehingga menjadi sebuah visualisasi atau bentuk fisik maupun non fisik. Ide adalah salah satu item terpenting dalam filosofi Descartes. Dalam sepucuk surat kepada Guillaume GIBIEUF (1583-1650), tertanggal 19 Januari 1642, Descartes mengatakan, “Saya yakin bahwa tidak dapat memiliki pengetahuan tentang apa yang ada di luar saya kecuali melalui gagasan yang saya miliki di dalam diri saya“.

Ide secara umum termasuk hak kekayaan intelektual di bidang ilmu pengetahuan. Artinya, kepemilikan atas ide dilindungi dalam hukum dan dapat diberikan pemegang hak cipta kepada orang yang mendapat kuasa dari pencipta atau selanjutnya disebut lisensi. Orang yang memegang lisensi disebut mendapatkan hak terkait. Landasan hukum atas ide menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2014, hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang, 2014: 2).

## **Penciptaan**

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan erat kaitannya dengan desain yang menjadi tahap awal untuk membuat sesuatu. Desain berasal dalam bahasa Inggris yaitu *design* atau bahasa latin *designare*. Yang artinya membuat suatu rancangan berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, barik, warna dan nilai (Sulasm, 1989:5). Dalam pasal 1 UU No. 28 Tahun 2014 dijelaskan bahwa ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata.

## **Seni Lukis**

Soedarso SP mengemukakan bahwa seni lukis adalah karya manusia yang dapat mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin, yang disajikan secara indah sehingga dapat merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang melihat dan menghayatinya (Susanto, 2002:101).

Jadi setiap kata di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi kearifan lokal Sulawesi Selatan sebagai ide penciptaan seni lukis merupakan salah satu bagian dari budaya tradisional yang memiliki ciri khas yang unik yang dijadikan sumber ide pada penciptaan karya dua dimensi meliputi garis dan warna.